

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari atau dalam kurun waktu 24 jam. Diare pada anak-anak dapat menyebabkan masalah kulit, yaitu ruam popok. Ruam popok disebabkan oleh terpaparnya popok dengan urin dan feses pada kulit dalam waktu lama. Ruam popok merupakan gangguan integritas kulit yang muncul akibat radang pada daerah yang lembab akibat tertutup oleh popok. Balita mempunyai risiko lebih tinggi terhadap tingkat sensitivitas akibat infeksi kulit. Kandidiasis mukokutan pada balita dapat berupa suatu infeksi yang paling umum terjadi seperti halnya ruam popok. Kandidiasis merupakan infeksi jamur pada kulit, jika tidak mendapatkan penanganan infeksi akibat jamur ini dapat menyebar ke anggota tubuh lainnya seperti. Kandidiasis umumnya muncul berwarna kemerahan di sekitar area yang terkena infeksi kemudian menimbulkan nanah atau merubah tekstur kulit menjadi lebih tebal dan kasar (Hadi & Stefanus Lukas, 2024).

Menurut Organisasi World Health Organization (WHO) diaper rash atau ruam popok pada anak terdapat 25% dari 6.840.507.000 pada anak yang lahir pada anak di seluruh dunia pada tahun 2019. Secara global, usia penderita yang mengalami diaper rash atau ruam popok bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan popok, toilet training, dan tingkat kebersihan yang berbeda-beda. Prevalensi diaper rash berbeda-beda di setiap negara, di Italia 15%, China 43,8%, Amerika Serikat 75%, dan Jepang 87%, di Indonesia sendiri mencapai 7-35% terjadi pada anak umur dibawah 3 tahun dan terbanyak pada anak berusia 9-12 bulan (Wijayaningsih & Kartika S, 2022).

Berdasarkan data Profil kesehatan Indonesia 2020 menunjukkan angka kejadian diaper rash atau ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dengan

prevalensi angka terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan Diare merupakan jenis penyakit endemik yang dapat menginisiasi munculnya kejadian luar biasa (KLB), dapat juga disertai kematian. Di Indonesia, diare menjadi penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan balita (25,2%). Sedangkan pada seluruh kelompok umur, diare menjadi penyebab kematian yang ada di posisi keempat (13,2%). Berdasarkan Survei Morbiditas, prevalensi diare tertinggi sering terjadi pada bayi usia 6-11 bulan (21,65%), 12- 17 bulan (14,43%), dan 24-29 bulan (12,37%) (Yanti et al., 2025).

.Berdasarkan data kasus penyakit diare di Jawa Tengah jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 83.665 atau 23,4 persen dari perkiraan diare balita di sarana kesehatan (Profil kesehatan Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021).

Berdasarkan data kasus penyakit diare di Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang masih terdapat banyak masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah diare. Penemuan masalah diare pada balita sebesar 18.478 kasus. Pada tahun 2020, penemuan diare pada balita sebesar (57,5%), hal ini belum mencapai target yaitu (80%). Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten dengan kasus diare tertinggi pada balita yaitu sebanyak 463 kasus. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2021 dari total penduduk sebanyak 1.938.822 jiwa, balita yang mengalami diare sebanyak 130 kasus dari total balita 326.885 jiwa. Pada tahun 2022, dari total balita 103.814 jiwa, penemuan kasus diare pada balita mencapai 17.505 kasus (DKK Banyumas, 2022).

Pada anak dengan diare terjadi peningkatan frekuensi BAB yang sering kali mengakibatkan masalah sensasi gatal, kemerahan pada kulit, karena pemakaian diapers yang terlalu lama dan jarang diganti, inilah yang disebut sebagai ruam popok. Ruam popok menyebabkan gatal, kemerahan, bayi menjadi rewel merasa tidak nyaman pada area bokong sehingga beresiko mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan karena tertutup diapers terlalu lama dan urin feses yang tertimbun (Apriza, 2019). Menurut SDKI (2017), gangguan integritas kulit adalah kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan membran (membran mukosa, kornea, otot, tendon, tulang, kartilago,

kapsul sendi dan/atau ligamen). Masalah ini ditegakan sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia dengan tanda dan gejala mayor yang muncul yaitu sensasi gatal pada area kemerahan yang tertutup diapers, sedangkan tanda gejala minor yang muncul yaitu kulit kemerahan akibat tertutup diapers. Tanda gangguan integritas kulit/jaringan. salah satunya kemerahan pada bagian kulit baik dermis ataupun epidermis. Apabila tidak segera ditangani maka akan mudah terluka karena gesekan popok saat bergerak menimbulkan dan mempermudah iritasi pada kulit sehingga dapat memperluas dan memperparah area kemerahan, selain itu bayi akan mudah merasa tidak nyaman, pola tidur terganggu, dan sering gelisah (Sari et al., 2024).

Kontrol penyakit diare sudah lama di upayakan oleh pemerintah Indonesia untuk penekanan angka kejadian diare. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program-program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Adanya promosi pemberian ASI eksklusif sampai enam bulan, termasuk pendidikan kesehatan spesifik dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan kematian yang disebabkan oleh penyakit diare salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan terapi komplementer pemberian minyak zaitun pada integritas kulit (ruam popok) pada anak yang sudah diterapkan banyak tenaga kesehatan di indonesia. Peran perawat merupakan hal yang sangat penting bagi pasien sebagai hal dalam pelayanan yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi sehat pasien, meningkatkan kesehatan, dan mencegah terjadinya suatu penyakit. (Wardani et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Anisa Syifa & Riyanti Rita,(2023). Berdasarkan dengan dilakukan terapi pengolesan minyak zaitun sebanyak 2 kali sehari setiap setelah mandi pagi dan sore selama 2-3 menit, selama 3 hari berturut turut, peneliti mengamati adanya penurunan derajat ruam popok pada integritas kulit anak sesudah dan sebelum pemberian minyak zaitun. Berdasarkanl hasil penelitian dan hasil analisis data tentang derajat ruam popok sebelum dan setelah pemberian minyak zaitun (olive oil) menunjukkan bahwa sebelum pemberian minyak zaitun (olive oil) didapatkan rerata 3.27 sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun (olive oil) didapatkan rerata 1.45. Terjadi

penurunan atau selisih sebanyak 1.82. Kemudian didapatkan hasil dari uji Wilcoxon sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukan nilai p value $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok atau integritas kulit pada anak.

Minyak zaitun dengan jenis *extra virgin olive oil* dapat membantu untuk mengatasi ruam akibat ruam popok karena minyak zaitun dapat membantu kulit menjadi lebih lembab, mengenyalkan kulit, dan dapat memperhalus permukaan kulit akibat ruam tersebut. Minyak zaitun lebih efisien dalam penyembuhan ruam karena dalam kandungan vitamin E dalam minyak zaitun yang terbanyak adalah α tokoferol yang mempunyai fungsi untuk menurunkan inflamasi dan memperbaiki sel-sel kulit yang sudah rusak. Inflamasi menurun karena α tokoferol dapat merangsang peningkatan produksi interleukin yang berperan sebagai kekebalan tubuh terhadap inflamasi. Selain vitamin E, minyak zaitun juga mengandung vitamin B2 yang memiliki fungsi mempercepat penyembuhan luka, Adapun vitamin C juga mempengaruhi peningkatan sistem imun dalam menangkal radikal bebas dan vitamin K yang memiliki fungsi mengurangi inflamasi dengan cepat. Minyak zaitun mengandung unsaturated acid yakni asam oleat sebanyak 83%. Asam oleat ini berperan penting dalam menurunkan inflamasi pada saat terjadinya ruam. Asam oleat juga berperan dalam merusak membran lipid bakteri sehingga sistem kekebalan tubuh menjadi lebih meningkat. Hal ini membuat minyak zaitun lebih efisien dibandingkan minyak lainnya. (Hadi & Stefanus Lukas, 2024)

Berdasarkan uraian permasalahan karena virgin olive oil sangat bermanfaat untuk mengurangi ruam akibat popok pada anak di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak dengan Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Gangguan Integritas Kulit (Ruam Popok) Pada Pasien An. F di Ruang Kanthil Rsud Banyumas”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan minyak zaitun pada anak dengan diare akut dengan gangguan integritas kulit (ruam popok) di ruang kanthil RSUD Banyumas?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran terkait asuhan keperawatan pada pasien anak yang menghidap diare akut dengan masalah keperawatan penerapan pemberian minyak zaitun pada integritas kulit (ruam popok).

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian terfokus sesuai dengan pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare akut di RSUD Banyumas
- b. Menerapkan hasil diagnosis keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare akut di RSUD Banyumas
- c. Menerapkan hasil intervensi keperawatan berupa pemberian minyak zaitun pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare akut di RSUD Banyumas.
- d. Menerapkan hasil implementasi keperawatan berupa minyak zaitun pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare akut di RSUD Banyumas.
- e. Menerapkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare akut di RSUD Banyumas
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan Asuhan Keperawatan anak dengan diare akut dan penerapan pemberian minyak zaitun terhadap penurunan gangguan integritas kulit (ruam popok) (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien anak diare akut di ruang Kantil di RSUD Banyumas.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mahasiswa profesi ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak khususnya pada pasien diare akut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan kemampuan penulis sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam hal karya tulis ilmiah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan sebagai bahan acuan dan menambah referensi di perpustakaan Universitas Al - Irsyad Cilacap

c. Bagi Perawat

Perawat bisa menetapkan diagnosis dan intervensi yang sesuai pada anak diare disentri kronik dengan gangguan integritas kulit.

d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan salah satu contoh hasil penerapan pemberian minyak zaitun terhadap penurunan integritas kulit (ruam popok) pada pasien An.F di Ruang Kanthil Rsud Banyumas. dalam memberikan pelayanan keperawatan agar tercapainya tujuan asuhan keperawatan yang diharapkan, khususnya pasien dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit (ruam popok) pada pasien diare akut.